

Katalog BPS : 6120.74

INDIKATOR

INDUSTRI BESAR DAN SEDANG
PROVINSI SULAWESI TENGGARA

2014



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

INDIKATOR INDUSTRI BESAR DAN SEDANG PROVINSI SULAWESI TENGGARA 2014

ISSN 0126-9419

Nomor Publikasi : 74000.1520

Katalog BPS : 6102001.74

Ukuran Buku : 28 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : vi + 43 Halaman

**Naskah : Seksi Statistik Industri
Bidang Statistik Produksi**

Penyunting : Bidang Statistik Produksi

Gambar Kulit : Seksi Statistik Industri

Diterbitkan oleh : BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

Dicetak oleh :

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

INDIKATOR INDUSTRI BESAR DAN SEDANG PROVINSI SULAWESI TENGGARA 2014

Naskah : **Seksi Statistik Industri
Bidang Statistik Produksi**

Penyunting : **Toto Haryanto Silitonga, S.Si, M.Si**

Penulis : **Idah, SE, M.Si
La Emi
Dedi Yanto, SST**

Pengolah Data : **Dedi Yanto, SST**

KATA PENGANTAR

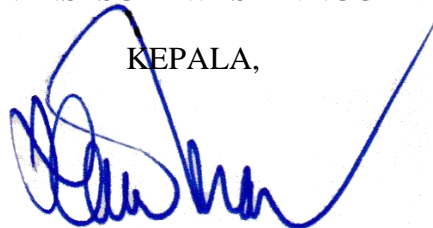
Publikasi Indikator Industri Besar dan Sedang tahun 2014 ini merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Provinsi Sulawesi Tenggara. Penerbitan publikasi ini dimaksudkan untuk memberikan informasi perkembangan statistik industri besar dan sedang di Provinsi Sulawesi Tenggara selama tahun 2010 – 2014. Publikasi ini menyajikan berbagai indikator industri besar dan sedang, diantaranya perkembangan jumlah perusahaan, tenaga kerja, komposisi nilai *input* dan *output*, nilai tambah, intensitas tenaga kerja, efisiensi dan *gross margin* menurut subsektor industri. Diharapkan publikasi hasil survei tahunan perusahaan industri besar dan sedang ini dapat lebih melengkapi informasi mengenai industri manufaktur di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Meskipun publikasi ini telah direncanakan dan disiapkan dengan sebaik-baiknya dan kesempurnaannya merupakan hal penting yang menjadi perhatian dan keinginan kita bersama, namun tanggapan, kritik maupun saran dari para pengguna sangat diharapkan untuk penyempurnaan publikasi selanjutnya. Kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan buku Indikator Industri Besar dan Sedang tahun 2014 ini, terutama para pengusaha diucapkan terima kasih.

Kendari, Oktober 2015

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA

KEPALA,



Ir. ADI NUGROHO, MM
NIP. 196010061983121001

DAFTAR ISI

Uraian	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Umum	1
1.2. Tujuan	2
1.3. Ruang Lingkup	2
1.4. Penggunaan Klasifikasi Industri	2
1.5. Konsep dan Definisi	7
II. URAIAN SINGKAT	8
2.1. Perkembangan Jumlah Perusahaan	10
2.2. Jumlah Pekerja	11
2.3. Tingkat Upah Tenaga Kerja	12
2.4. Produktivitas <i>Output</i> per Tenaga Kerja	13
2.5. Produktivitas <i>Value Added</i> per Tenaga Kerja	15
LAMPIRAN	19

DAFTAR TABEL

Uraian	Halaman
Tabel 1.1 Kode Klasifikasi Industri menurut KBLI 2 Digit	3
Tabel 1.2 Kode Klasifikasi Industri menurut KBLI 3 Digit	4
Tabel 2.1 Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Provinsi Sulawesi Tenggara menurut Subsektor Industri, 2010 - 2014	10
Tabel 2.2 Rata-rata Jumlah Pekerja per Perusahaan menurut Subsektor Industri, 2010 – 2014	11
Tabel 2.3 Tingkat Upah Tenaga Kerja per Orang menurut Subsektor Industri (000 Rp), 2010 - 2014	13
Tabel 2.4. Produktivitas <i>Output</i> per Tenaga Kerja menurut Subsektor Industri (000 Rp), 2010 - 2014	15
Tabel 2.5. Produktivitas <i>Value Added</i> per Tenaga Kerja menurut Subsektor Industri (000 Rp), 2010 - 2014	16

DAFTAR GAMBAR

Uraian	Halaman
Tabel 2.1 Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2010 – 2014	9
Tabel 2.2 Rata-rata Jumlah Pekerja per Perusahaan, 2010 - 2014	11
Tabel 2.3 Tingkat Upah Tenaga Kerja per Orang selama satu tahun (000 Rp), 2010 – 2014	12
Tabel 2.4. Produktivitas <i>Output</i> per Tenaga Kerja, 2010 – 2014	14

<https://sultra.bps.go.id>

I. PENDAHULUAN

1.1 UMUM

Pembangunan nasional pada dasarnya bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil, makmur, moderen, tangguh dan memiliki daya saing tinggi di bidang ekonomi, sosial, budaya dan bidang-bidang lainnya. Untuk mencapai sasaran pembangunan di bidang ekonomi, sektor industri memegang peranan yang cukup menentukan dalam pembangunan nasional. Oleh karenanya diperlukan pengembangan secara seimbang dan terpadu serta saling mendukung dengan sektor lainnya. Pengembangan tersebut diharapkan dapat meningkatkan peran serta masyarakat secara aktif sehingga dapat membantu memecahkan masalah pengangguran, baik secara nasional maupun regional (daerah), dengan menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

Peranan sektor industri manufaktur tercatat pada tahun 2014 sebesar 5,97 persen terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Tenggara, masih sangat kecil bila dibandingkan dengan sektor pertanian sebesar 25,64 persen dan sektor pertambangan sebesar 20,14 persen. Melihat tipe industri di Sulawesi Tenggara merupakan industri ekstraktif, yaitu industri yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam seperti industri hasil pertanian, industri hasil perikanan, industri hasil kehutanan, Sulawesi Tenggara memiliki potensi yang besar untuk lebih meningkatkan peran dan mengembangkan sektor industri. Perlu penanganan yang baik dan terencana oleh Pemerintah Daerah dalam mengelola potensi sektor industri yang dimiliki agar dapat lebih berperan dalam melipatgandakan nilai tambah, menciptakan lapangan kerja yang lebih luas dan menjaga kelestarian alam untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Sulawesi Tenggara dan keberlanjutan industri itu sendiri.

Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai lembaga pemerintah yang diberi wewenang untuk menyediakan data, salah satunya adalah di sektor industri manufaktur, secara rutin melakukan survei tahunan terhadap seluruh perusahaan skala besar dan sedang yang beroperasi secara komersial di seluruh wilayah Indonesia. Hasil dari survei tersebut, BPS Provinsi Sulawesi Tenggara menyajikan dalam bentuk publikasi, berisi data dan informasi yang memberikan gambaran secara makro karakteristik industri besar dan sedang di Provinsi Sulawesi Tenggara

1.2 TUJUAN

Penyajian publikasi Indikator Industri Besar dan Sedang Provinsi Sulawesi Tenggara ini mempunyai tujuan utama, yaitu:

- a. Untuk menyajikan data agregatif mengenai karakteristik industri di Sulawesi Tenggara, seperti jumlah perusahaan, tenaga kerja, upah dan gaji, nilai *input*, nilai *output*, nilai tambah pada tahun 2014.
- b. Menyediakan rujukan bagi *stakeholder* untuk melengkapi bahan evaluasi dan penyusunan program kerja berikutnya.

1.3 RUANG LINGKUP

Publikasi Indikator Industri Besar dan Sedang Provinsi Sulawesi Tenggara ini menampilkan data hasil Survei Tahunan Perusahaan Industri Manufaktur 2014. Perusahaan industri manufaktur yang dimaksud adalah perusahaan industri besar dan sedang yang tercatat di Direktori BPS, yaitu perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih termasuk perusahaan industri yang baru mulai memproduksi secara komersial tahun 2014.

Perusahaan yang dijadikan responden dalam Survei tersebut adalah seluruh perusahaan industri manufaktur skala menengah dan besar (*complete enumeration*) yang ada di wilayah Sulawesi Tenggara dengan menggunakan kombinasi antara wawancara langsung dan tidak langsung (*self-enumeration*) melalui kuesioner.

1.4 PENGGUNAAN KLASIFIKASI INDUSTRI

Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei ini adalah klasifikasi yang berdasar pada *INTERNATIONAL STANDARD INDUSTRIAL CLASSIFICATION OF ALL ECONOMIC ACTIVITIES (ISIC)* Revisi 4, yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia dengan nama *KLASIFIKASI BAKU LAPANGAN USAHA INDONESIA (KBLI) 2009*.

Kode lapangan usaha dari suatu perusahaan ditentukan berdasarkan produksi utamanya, yaitu jenis komoditas yang dihasilkan dengan nilai paling besar. Apabila suatu perusahaan industri menghasilkan dua jenis komoditas atau lebih

dengan nilai yang sama maka produksi utama adalah komoditas yang dihasilkan dengan kuantitas terbesar.

Tabel 1.1
Kode Klasifikasi Industri Menurut KBLI 2 Digit

KBLI	DESKRIPSI
(1)	(2)
10	INDUSTRI MAKANAN
11	INDUSTRI MINUMAN
12	INDUSTRI PENGOLAHAN TEMBAKAU
13	INDUSTRI TEKSTIL
14	INDUSTRI PAKAIAN JADI
15	INDUSTRI KULIT, BARANG DARI KULIT DAN ALAS KAKI
16	INDUSTRI KAYU, BARANG DARI KAYU DAN GABUS (TIDAK TERMASUK FURNITUR) DAN BARANG ANYAMAN DARI BAMBUI, ROTAN DAN SEJENISNYA
17	INDUSTRI KERTAS DAN BARANG DARI KERTAS
18	INDUSTRI PENCETAKAN DAN REPRODUKSI MEDIA REKAMAN
19	INDUSTRI PRODUK DARI BATU BARA DAN PENGILANGAN MINYAK BUMI
20	INDUSTRI BAHAN KIMIA DAN BARANG DARI BAHAN KIMIA
21	INDUSTRI FARMASI, PRODUK OBAT KIMIA DAN OBAT TRADISIONAL
22	INDUSTRI KARET, BARANG DARI KARET DAN PLASTIK
23	INDUSTRI BARANG GALIAN BUKAN LOGAM
24	INDUSTRI LOGAM DASAR
25	INDUSTRI BARANG LOGAM, BUKAN MESIN DAN PERALATANNYA
26	INDUSTRI KOMPUTER, BARANG ELEKTRONIK DAN OPTIK
27	INDUSTRI PERALATAN LISTRIK
28	INDUSTRI MESIN DAN PERLENGKAPAN YTDL
29	INDUSTRI KENDARAAN BERMOTOR, TRAILER DAN SEMI TRAILER
30	INDUSTRI ALAT ANGKUTAN LAINNYA
31	INDUSTRI FURNITUR
32	INDUSTRI PENGOLAHAN LAINNYA
33	JASA REPARASI DAN PEMASANGAN MESIN DAN PERALATAN

Tabel 1.2
Kode Klasifikasi Industri Menurut KBLI 3 Digit

KBLI	DESKRIPSI
(1)	(2)
101	INDUSTRI PENGOLAHAN DAN PENGAWETAN DAGING
102	INDUSTRI PENGOLAHAN DAN PENGAWETAN IKAN DAN BIOTA AIR
103	INDUSTRI PENGOLAHAN DAN PENGAWETAN BUAH-BUAHAN DAN SAYURAN
104	INDUSTRI MINYAK MAKAN DAN LEMAK NABATI DAN HEWANI
105	INDUSTRI PENGOLAHAN SUSU, PRODUK DARI SUSU DAN ES KRIM
106	INDUSTRI PEGGILINGAN PADI-PADIAN, TEPUNG DAN PATI
107	INDUSTRI MAKANAN LAINNYA
108	INDUSTRI MAKANAN HEWAN
110	INDUSTRI MINUMAN
120	INDUSTRI PENGOLAHAN TEMBAKAU
131	INDUSTRI PEMINTALAN, PENENUNAN DAN PENYELESAIAN AKHIR TEKSTIL
139	INDUSTRI TEKSTIL LAINNYA
141	INDUSTRI PAKAIAN JADI DAN PERLENGKAPANNYA, BUKAN PAKAIAN JADI DARI KULIT BERBULU
142	INDUSTRI PAKAIAN JADI DAN BARANG DARI KULIT BERBULU
143	INDUSTRI PAKAIAN JADI RAJUTAN DAN SULAMAN/BORDIR
151	INDUSTRI KULIT DAN BARANG DARI KULIT, TERMASUK KULIT BUATAN
152	INDUSTRI ALAS KAKI
161	INDUSTRI PENGGERGAJIAN DAN PENGAWETAN KAYU, ROTAN, BAMBU DAN SEJENISNYA
162	INDUSTRI BARANG DARI KAYU; INDUSTRI BARANG DARI GABUS DAN BARANG ANYAMAN DARI JERAMI, ROTAN, BAMBU DAN SEJENIS LAINNYA
170	INDUSTRI KERTAS DAN BARANG DARI KERTAS
181	INDUSTRI PENCETAKAN DAN KEGIATAN YBDI
182	REPRODUKSI MEDIA REKAMAN
191	INDUSTRI PRODUK DARI BATU BARA
192	INDUSTRI PRODUK PENGILANGAN MINYAK BUMI
201	INDUSTRI BAHAN KIMIA

Lanjutan Tabel 1.2
Kode Klasifikasi Industri Menurut KBLI 3 Digit

KBLI	DESKRIPSI
(1)	(2)
202	INDUSTRI BARANG KIMIA LAINNYA
203	INDUSTRI SERAT BUATAN
210	INDUSTRI FARMASI, PRODUK OBAT KIMIA DAN OBAT TRADISIONAL
221	INDUSTRI KARET DAN BARANG DARI KARET
222	INDUSTRI BARANG DARI PLASTIK
231	INDUSTRI KACA DAN BARANG DARI KACA
239	INDUSTRI BARANG GALIAN BUKAN LOGAM LAINNYA
241	INDUSTRI LOGAM DASAR BESI DAN BAJA
242	INDUSTRI LOGAM DASAR MULIA DAN LOGAM DASAR BUKAN BESI LAINNYA
243	INDUSTRI PENGECORAN LOGAM
251	INDUSTRI BARANG LOGAM SIAP PASANG UNTUK BANGUNAN, TANGKI, TANDON AIR DAN GENERATOR UAP
252	INDUSTRI SENJATA DAN AMUNISI
259	INDUSTRI BARANG LOGAM LAINNYA DAN JASA PEMBUATAN BARANG LOGAM
261	INDUSTRI KOMPONEN DAN PAPAN ELEKTRONIK
262	INDUSTRI KOMPUTER DAN PERLENGKAPANNYA
263	INDUSTRI PERALATAN KOMUNIKASI
264	INDUSTRI PERALATAN AUDIO DAN VIDEO ELEKTRONIK
265	INDUSTRI ALAT UKUR, ALAT UJI, PERALATAN NAVIGASI DAN KONTROL DAN ALAT UKUR WAKTU
266	INDUSTRI PERALATAN IRADIASI, ELEKTROMEDIKAL DAN ELEKTROTHERAPI
267	INDUSTRI PERALATAN FOTOGRAFI DAN INSTRUMEN OPTIK BUKAN KACA MATA
268	INDUSTRI MEDIA MAGNETIK DAN MEDIA OPTIK
271	INDUSTRI MOTOR LISTRIK, GENERATOR, TRANSFORMATOR DAN PERALATAN PENGONTROL DAN PENDISTRIBUSIAN LISTRIK
272	INDUSTRI BATU BATERAI DAN AKUMULATOR LISTRIK
273	INDUSTRI KABEL DAN PERLENGKAPANNYA

Lanjutan Tabel 1.2
Kode Klasifikasi Industri Menurut KBLI 3 Digit

KBLI	DESKRIPSI
(1)	(2)
274	INDUSTRI PERALATAN PENERANGAN LISTRIK (TERMASUK PERALATAN PENERANGAN BUKAN LISTRIK)
275	INDUSTRI PERALATAN RUMAH TANGGA
279	INDUSTRI PERALATAN LISTRIK LAINNYA
281	INDUSTRI MESIN UNTUK KEPERLUAN UMUM
282	INDUSTRI MESIN UNTUK KEPERLUAN KHUSUS
291	INDUSTRI KENDARAAN BERMOTOR RODA EMPAT ATAU LEBIH
292	INDUSTRI KAROSERI KENDARAAN BERMOTOR RODA EMPAT ATAU LEBIH DAN INDUSTRI TRAILER DAN SEMI TRAILER
293	INDUSTRI SUKU CADANG DAN AKSESORI KENDARAAN BERMOTOR RODA EMPAT ATAU LEBIH
301	INDUSTRI PEMBUATAN KAPAL DAN PERAHU
302	INDUSTRI LOKOMOTIF DAN GERBONG KERETA
303	INDUSTRI PESAWAT TERBANG DAN PERLENGKAPANNYA
304	INDUSTRI KENDARAAN PERANG
309	INDUSTRI ALAT ANGKUTAN LAINNYA YTDL
310	INDUSTRI FURNITUR
321	INDUSTRI BARANG PERHIASAN DAN BARANG BERTAMBAH NILAI
322	INDUSTRI ALAT MUSIK
323	INDUSTRI ALAT OLAHRAGA
324	INDUSTRI ALAT PERMAINAN DAN MAINAN ANAK-ANAK
325	INDUSTRI PERALATAN KEDOKTERAN DAN KEDOKTERAN GIGI SERTA PERLENGKAPANNYA
329	INDUSTRI PENGOLAHAN LAINNYA YTDL
331	JASA REPARASI PRODUK LOGAM PABRIKASI, MESIN DAN PERALATAN
332	JASA PEMASANGAN MESIN DAN PERALATAN INDUSTRI

1.5 KONSEP DAN DEFINISI

Perusahaan atau Usaha Industri didefinisikan sebagai unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usah tersebut.

Industri Pengolahan didefinisikan sebagai suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu bahan dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi, dan/atau dari barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah kegiatan jasa industri pekerjaan perakitan (*assembling*).

Perusahaan industri pengolahan dibagi dalam 4 (empat) golongan sebagai berikut:

Golongan Industri	Banyaknya Tenaga Kerja
Besar	100 orang atau lebih
Sedang	Antara 20 – 99 orang
Kecil	Antara 5 – 19 orang
Mikro	Antara 1 – 4 orang

Penggolongan perusahaan industri ini semata-mata hanya didasarkan kepada banyaknya tenaga kerja yang bekerja di perusahaan industri tersebut, tanpa memperhatikan apakah perusahaan tersebut menggunakan mesin tenaga atau tidak, serta tanpa memperhatikan besarnya modal perusahaan.

Jasa Industri didefinisikan sebagai kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain, sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sejumlah uang atau barang sebagai balas jasa (upah makloon). Misalnya perusahaan penggilingan padi yang melakukan kegiatan menggiling padi/gabah petani dengan balas jasa yang diperhitungkan secara bagi hasil.

Input atau Biaya Antara didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses industri yang berupa bahan baku, bahan bakar, barang lainnya di luar bahan baku/bahan penolong, jasa industri, sewa gedung dan biaya jasa non industri.

Output didefinisikan sebagai nilai keluaran yang dihasilkan dari proses kegiatan industri yang berupa barang yang dihasilkan, tenaga listrik yang dijual, jasa industri, keuntungan jual beli, penambahan stok barang setengah jadi dan penerimaan.

Nilai Tambah atau Value Added didefinisikan sebagai besarnya *output* dikurangi besarnya nilai *input* (antara).

Pengeluaran untuk tenaga kerja didefinisikan sebagai imbalan atas jasa- jasa yang telah dikorbankan oleh pekerja untuk pihak lain yang meliputi upah/gaji, upah lembur, bonus dan sejenisnya, iuran dana pensiun, tunjangan sosial, tunjangan kecelakaan dan lainnya.

Indeks Berantai didefinisikan sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat pertumbuhan/perkembangan nilai atau kuantitas pada tahun ke-t dibandingkan dengan nilai atau kuantitas tahun ke-(t-1).

Produktivitas Tenaga Kerja didefinisikan sebagai kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan barang produksi dan diukur dengan cara *output* dibagi jumlah tenaga kerja yang dibayar.

Efisiensi Produksi didefinisikan sebagai rasio *input* terhadap *output*.

Gross Margin didefinisikan sebagai persentase dari *value added* dikurangi biaya tenaga kerja dibagi *output*.

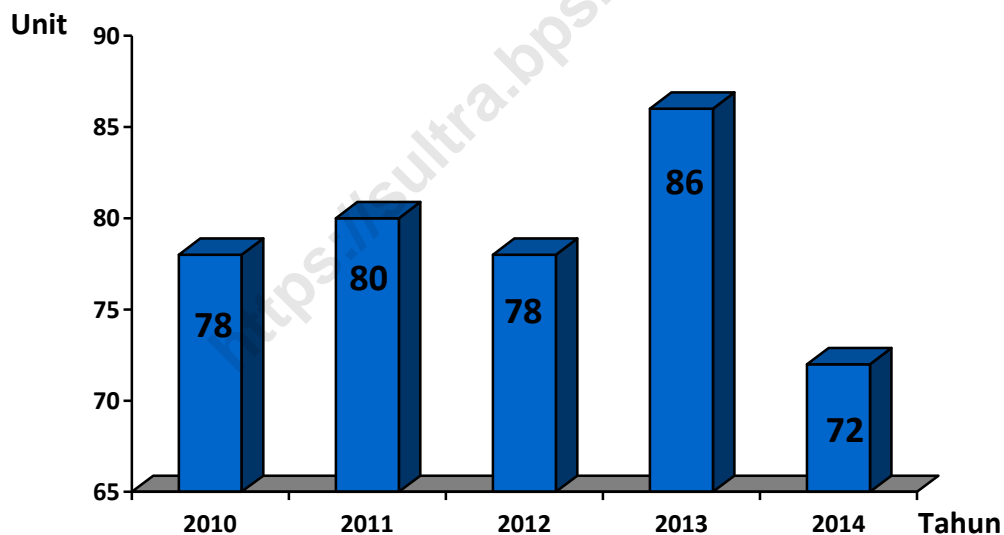
Upah/gaji adalah merupakan imbalan atas jasa-jasa yang telah dikorbankan oleh pekerja kepada pihak perusahaan.

II. URAIAN SINGKAT

2.1 Perkembangan Jumlah Perusahaan

Perusahaan industri besar dan sedang di Sulawesi Tenggara (Sultra) dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2010 – 2014), jumlahnya berfluktuasi seiring dengan adanya perusahaan yang tutup sementara akibat kekurangan bahan baku, tutup permanen, berubah klasifikasi ke industri kecil, atau terdapat perusahaan baru yang mulai beroperasi. Gambar 2.1 menampilkan banyaknya perusahaan industri besar dan sedang di Sultra yang pada tahun 2010 tercatat 78 perusahaan, dan pada tahun 2014 tercatat 72 perusahaan.

Gambar 2.1
Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2010 – 2014



Perkembangan jumlah perusahaan industri besar dan sedang di Sultra dalam kurun lima tahun terakhir, juga terlihat pada subsektor industri besar dan sedang yang memproduksi di Sultra. Tabel 2.1 memperlihatkan adanya pergerakan naik dan turun disetiap subsektor, industri barang galian bukan logam dan logam dasar tercatat mengalami penurunan jumlah perusahaan dari 19 perusahaan pada tahun 2013 menjadi 8 perusahaan pada tahun 2014, dan industri furnitur, pengolahan

lainnya serta jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan tercatat kenaikan dari 5 perusahaan pada tahun 2013 menjadi 8 perusahaan pada tahun 2014.

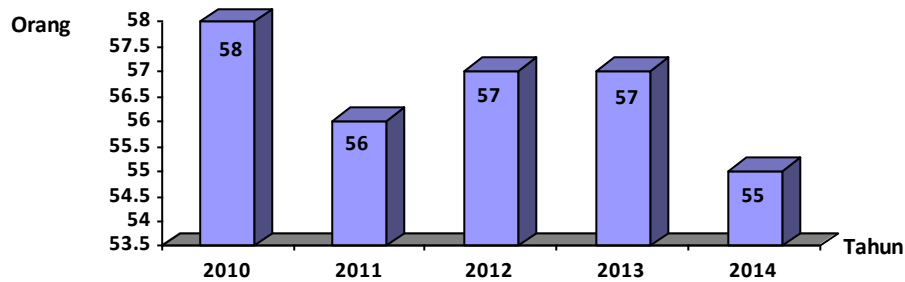
Tabel 2.1
Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Provinsi Sulawesi Tenggara
menurut Subsektor Industri, 2010 – 2014

Subsektor Industri	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10, 11, 13, 14	36	38	42	43	41
16, 18, 19	18	16	14	19	15
23, 24, 25	18	19	17	19	8
30, 31, 32, 33	6	7	5	5	8
Jumlah	78	80	78	86	72

2.2 Jumlah Pekerja

Salah satu ciri industri besar dan sedang adalah penggunaan tenaga kerja yang lebih banyak, sehingga keberadaan industri besar dan sedang diharapkan mampu menyerap tenaga kerja yang dapat mengurangi pengangguran, menciptakan lapangan kerja baru dan pada akhirnya meningkatkan taraf hidup masyarakat. Gambar 2.2 menampilkan rata-rata jumlah pekerja per perusahaan pada tahun 2010 – 2014, pada tahun 2014 tercatat rata-rata jumlah pekerja per perusahaan sebesar 55 orang. Rata-rata tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2012 dan 2013 tercatat rata-rata jumlah pekerja per perusahaan 57 orang.

Gambar 2.2
Rata-rata Jumlah Pekerja per Perusahaan, 2010 – 2014



Rata-rata jumlah pekerja per perusahaan berdasarkan subsektor seperti yang terlihat pada tabel 2.2, pada umumnya terjadi penurunan rata-rata jumlah pekerja di setiap subsektor, kecuali pada subsektor industri barang galian bukan logam dan logam dasar. Pada tahun 2014 tercatat rata-rata jumlah pekerja sebesar 163 per perusahaan di subsektor industri barang galian bukan logam dan logam dasar mengalami kenaikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang dapat disebabkan karena adanya pengurangan jumlah perusahaan di subsektor tersebut, sehingga berpengaruh pada jumlah pembagiannya yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai rata-rata tersebut.

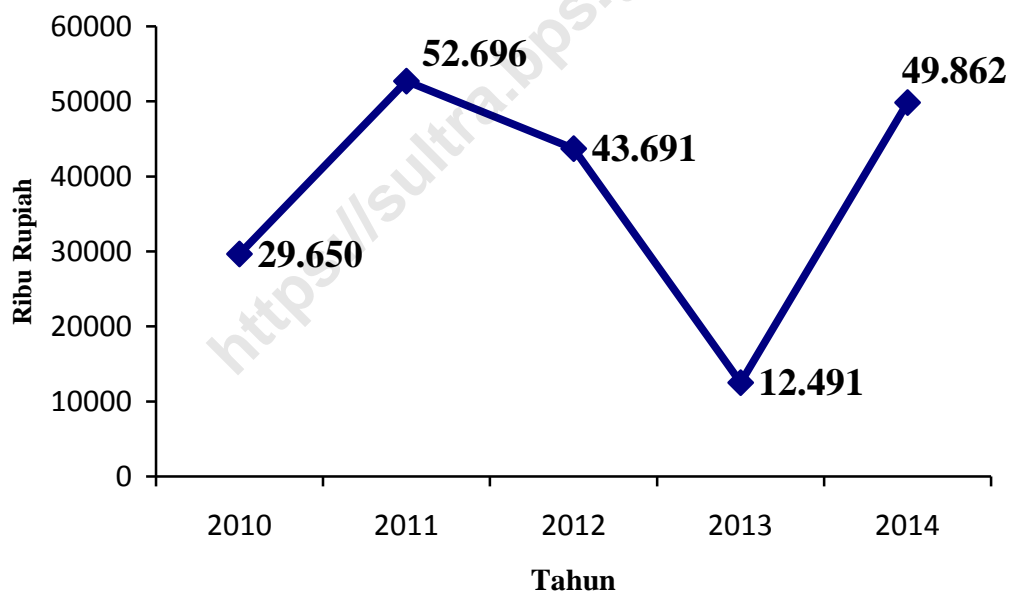
Tabel 2.2
Rata-rata Jumlah Pekerja per Perusahaan menurut Subsektor Industri, 2010 - 2014

Subsektor Industri	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10, 11, 13, 14	49	45	44	51	43
16, 18, 19	45	50	48	37	31
23, 24, 25	98	89	97	90	163
30, 31, 32, 33	41	45	47	51	48
Rata-rata	58	56	57	57	55

2.3 Tingkat Upah Tenaga Kerja

Upah pekerja merupakan isu strategis setiap tahun bagi para pekerja, terutama di sektor industri. Setiap tahunnya di perayaan hari buruh, setiap buruh selalu berkeinginan untuk meningkatkan standar upah yang mereka terima agar nilai ekonominya tidak berkurang karena tergerus inflasi. Gambar 2.3 memperlihatkan tingkat upah tenaga kerja per orang selama satu tahun, secara absolut terjadi peningkatan nilai upah yang diterima pekerja dari Rp 12.491.000,- pada tahun 2013 meningkat menjadi Rp 49.862.000,- pada tahun 2014.

Gambar 2.3
Tingkat Upah Tenaga Kerja per Orang selama satu tahun (000 Rp),
2010 – 2014



Peningkatan subsektor tersebut terjadi dikarenakan adanya peningkatan nilai upah pada subsektor industri barang galian bukan logam dan logam dasar dari Rp 9.438.000,- pada tahun 2013 menjadi Rp 120.753.000,- pada tahun 2014 seperti yang tercatat pada Tabel 2.3.

Peningkatan juga dialami oleh subsektor industri makanan, minuman dan tekstil, serta industri furnitur, pengolahan lainnya dan jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan. Subsektor industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak

termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bamboo, rotan sejenisnya, dan industri pencetakan dan reproduksi media rekaman mengalami penurunan dari Rp 18.085.000,- pada tahun 2013 menjadi Rp 12.758.000,- pada tahun 2014. Nilai upah tersebut merupakan nilai upah terendah selama kurun waktu lima tahun terakhir, dari tahun 2010 hingga tahun 2014.

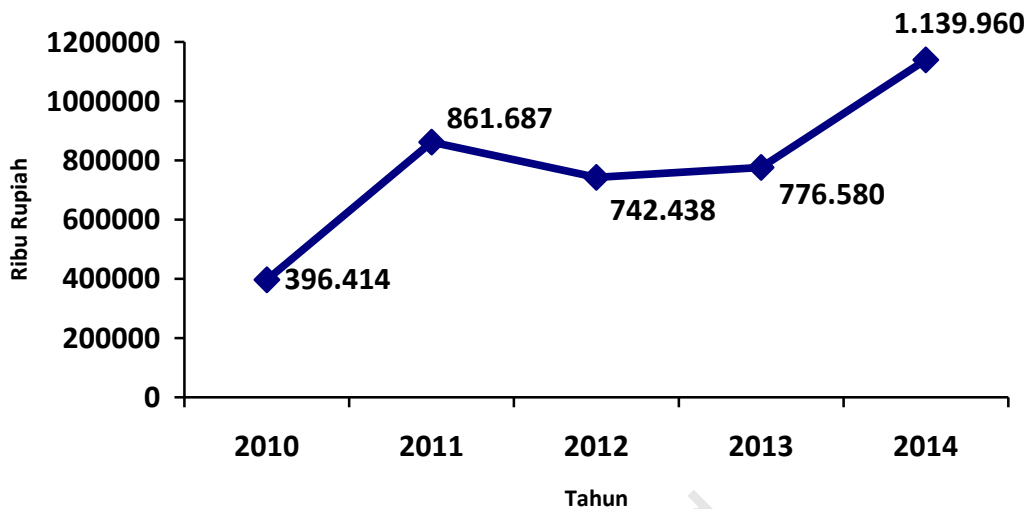
Tabel 2.3
Tingkat Upah Tenaga Kerja per Orang menurut Subsektor Industri (000 Rp),
2010 - 2014

Subsektor Industri	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10, 11, 13, 14	9 278	9 027	10 952	12 438	14 024
16, 18, 19	15 253	16 507	16 301	18 085	12 758
23, 24, 25	86 467	121 968	96 312	9 438	120 753
30, 31, 32, 33	11 467	9 078	9 767	17 998	20 703
Rata-rata	29 607	29 650	43 691	12 491	49 862

2.4 Produktivitas *Output* per Tenaga Kerja

Berbagai upaya meningkatkan produktivitas banyak diaplikasikan oleh perusahaan-perusahaan, diantaranya menambah tenaga kerja, mensubsitisi tenaga kerja dengan mesin, merevitalisasi mesin-mesin yang digunakan, dan lain sebagainya. Apakah setiap tindakan yang dilakukan itu efektif dan efisien, banyak faktor penyebabnya. Gambar 2.4 menampilkan produktivitas *output* per tenaga kerja, secara umum terjadi peningkatan produktivitas yang cukup besar dari Rp 776.580.000,- pada tahun 2013 menjadi Rp 1.139.960.000,- pada tahun 2014.

Gambar 2.4
Produktivitas *Output* per Tenaga Kerja, 2010 – 2014



Peningkatan nilai produktivitas *output* tersebut memberikan gambaran bahwa penambahan tenaga kerja secara umum mampu meningkatkan *output* perusahaan. Kondisi ini sejalan dengan produktivitas *output* menurut subsektor industri yang ditampilkan pada tabel 2.4, seperti pada subsektor industri makanan, minuman dan tekstil, subsektor industri barang galian bukan logam dan logam dasar, serta subsektor furnitur, pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan.

Berbeda dengan subsektor industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan sejenisnya serta subsektor industri pencetakan dan reproduksi media rekaman yang mengalami penurunan penciptaan *output* sejalan dengan penambahan tenaga kerja. Sejak tahun 2011 tercatat nilai produktivitas Rp 157.932.000,- turun pada tahun 2012 menjadi Rp 113.296.000,- dan turun kembali pada tahun 2014 menjadi Rp 75.332.000,-.

Tabel 2.4
Produktivitas *Output* per Tenaga Kerja menurut Subsektor Industri (000 Rp),
2010 - 2014

Subsektor Industri	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10, 11, 13, 14	77 262	177134	208 812	224 442	234 859
16, 18, 19	84 692	157 932	113 296	92 794	75 332
23, 24, 25	1 372 353	2 026 046	1 415 306	1 877 817	3 073 508
30, 31, 32, 33	51 348	59 917	1 991 703	65 054	74 480
Rata-rata	396 414	861 687	742 438	776 580	1 139 960

2.5 Produktivitas *Value Added* per Tenaga Kerja

Tabel 2.5 memperlihatkan produktivitas *value added* per tenaga kerja mengalami penurunan nilai dari Rp 583.898.000,- pada tahun 2012 menjadi Rp 535.639.000,- pada tahun 2013 dan turun lagi pada tahun 2014 menjadi Rp 335.292.000,-. Penurunan ini sejalan dengan subsektor yang menyusunnya, subsektor industri makanan, minuman dan tekstil tercatat nilai produktivitas sebesar Rp 96.833.000,- pada tahun 2013 turun menjadi Rp 80.280.000,- pada tahun 2014; subsektor industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan sejenisnya serta industri pencetakan dan reproduksi media rekaman tercatat pada tahun 2013 sebesar Rp 46.828.000,- turun menjadi Rp 30.464.000,- pada tahun 2014; demikian juga subsektor industri barang galian bukan logam dan logam dasar tercatat pada tahun 2013 sebesar Rp 1.378.262.000,- turun menjadi Rp 880.114.000,- pada tahun 2014.

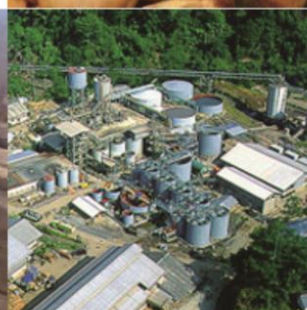
Berbeda dengan subsektor lainnya, subsektor industri furnitur, pengolahan lainnya dan jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan mengalami kenaikan nilai produktivitas *value added* dari Rp 37.914.000,- pada tahun 2013 menjadi Rp 40.805.000,- pada tahun 2014, atau mengalami kenaikan sebesar 7,63 persen.

Tabel 2.5
Produktivitas *Value Added* per Tenaga Kerja menurut
Subsektor Industri (000 Rp), 2010 - 2014

Subsektor Industri	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10, 11, 13, 14	32 865	145 173	129 341	96 833	80 280
16, 18, 19	37 939	79 795	46 438	46 828	30 464
23, 24, 25	578 940	504 488	1 557 847	1 378 262	880 114
30, 31, 32, 33	36 686	25 627	7 543	37 914	40 805
Rata-rata	171 608	259 862	583 898	535 639	335 292

<https://sultra.bps.go.id>

LAMPIRAN



Tabel 3.1
Banyaknya Perusahaan Industri Besar dan Sedang menurut Tenaga Kerja per
Kabupaten/Kota, 2014

Kabupaten/ Kota	Banyaknya Perusahaan	Golongan Industri			
		Sedang		Besar	
		Jumlah Perusahaan	Tenaga Kerja	Jumlah Perusahaan	Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Buton	2	2	66	0	0
Muna	13	13	358	0	0
Konawe	3	3	119	0	0
Kolaka	4	3	110	1	1 061
Konawe Selatan	8	8	205	0	0
Bombana	2	1	21	1	102
Wakatobi	1	1	27	0	0
Kolaka Utara	4	4	90	0	0
Buton Utara	1	1	45	0	0
Konawe Utara	1	1	46	0	0
Kendari	28	27	1 057	1	452
Baubau	5	4	105	1	121

Tabel 3.2
Banyaknya Perusahaan Industri Besar dan Sedang menurut Tenaga Kerja per
Kode Industri, 2014

KBLI	Banyaknya Perusahaan	Golongan Industri			
		Sedang		Besar	
		Jumlah Perusahaan	Tenaga Kerja	Jumlah Perusahaan	Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	36	34	1 102	2	554
11	4	4	132	0	0
13	1	1	20	0	0
16	12	12	387	0	0
18	3	3	86	0	0
23	7	7	249	0	0
24	1	0	0	1	1 061
31	3	3	103	0	0
32	3	2	65	1	121
33	2	2	105	0	0

Tabel 3.3
Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja serta Pengeluaran untuk Tenaga Kerja
menurut Kabupaten/Kota, 2014

Kabupaten/ Kota	Jumlah Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja			Pengeluaran (000 Rp)		
		Pekerja Produksi	Pekerja Lainnya	Jumlah	Pekerja Produksi	Pekerja Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Buton	2	61	4	65	987 239	52 893	1 040 132
Muna	13	281	61	342	2 009 366	966 875	2 976 241
Konawe	3	85	33	118	875 486	618 715	1 494 201
Kolaka	4	917	251	1 168	154 416 056	2 084 352	156 500 408
Konawe Selatan	8	180	20	200	2 502 278	469 625	2 971 903
Bombana	2	120	1	121	570 200	36 120	606 320
Wakatobi	1	21	6	27	236 300	79 000	315 300
Kolaka Utara	4	86	0	86	556 400	0	556 400
Buton Utara	1	44	0	44	58 630	0	58 630
Konawe Utara	1	45	0	45	527 000	0	527 000
Kendari	28	1 252	248	1 500	20 363 921	5 823 668	26 186 589
Baubau	5	209	14	223	2 864 826	311 625	3 176 451
JUMLAH	72	3 301	638	3 939	185 966 702	10 442 873	196 409 575

Tabel 3.4
Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja serta Pengeluaran untuk Tenaga Kerja
menurut Kode Industri, 2014

Kode Industri	Jumlah Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja			Pengeluaran (000 Rp)		
		Pekerja Produksi	Pekerja Lainnya	Jumlah	Pekerja Produksi	Pekerja Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	36	1 475	158	1 633	18 836 368	4 051 213	22 887 581
11	4	85	44	129	1 215 227	654 309	1 869 536
13	1	18	2	20	163 024	70 497	233 521
10,11,13	41	1 578	204	1 782	20 214 619	4 776 019	24 990 638
16	12	310	70	380	3 241 221	1 554 640	4 795 861
18	3	41	45	86	643 149	506 271	1 149 420
16,18	15	351	115	466	3 884 370	2 060 911	5 945 281
23	7	187	56	243	2 796 649	1 174 206	3 970 855
24	1	842	219	1061	152 119 910	1 370 698	153 490 608
23,24	8	1 029	275	1 304	154 916 559	2 544 904	157 461 463
31	3	71	27	98	1 793 360	651 903	2 445 263
32	3	174	10	184	2 659 277	229 128	2 888 405
33	2	98	7	105	2 498 517	180 008	2 678 525
31,32,33	8	343	44	387	6 951 154	1 061 039	8 012 193
JUMLAH	72	3 301	638	3 939	185 966 702	10 442 873	196 409 575

Tabel 3.5
Pengeluaran untuk Pekerja/Karyawan Produksi (000 Rp) menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pengeluaran, 2014

Kabupaten/ Kota	Jenis Pengeluaran (000 Rp)		Jumlah (000 Rp)
	Upah Gaji	Insentif Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	817 200	170 039	987 239
Muna	1 953 386	55 980	2 009 366
Konawe	830 400	45 086	875 486
Kolaka	64 804 659	89 611 397	154 416 056
Konawe Selatan	2 284 855	217 423	2 502 278
Bombana	556 200	14 000	570 200
Wakatobi	211 200	25 100	236 300
Kolaka Utara	515 400	41 000	556 400
Buton Utara	58 630	0	58 630
Konawe Utara	341 000	186 000	527 000
Kendari	18 542 614	1 820 307	20 363 921
Baubau	2 400 281	464 545	2 864 826
JUMLAH	93 315 825	92 650 877	185 966 702

Tabel 3.6
Pengeluaran untuk Pekerja/Karyawan Lainnya (000 Rp) menurut Kabupaten/Kota
dan Jenis Pengeluaran, 2014

Kabupaten/ Kota	Jenis Pengeluaran (000 Rp)		Jumlah (000 Rp)
	Upah Gaji	Isentif Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	26 932	25 961	52 893
Muna	960 350	6 525	966 875
Konawe	572 000	46 715	618 715
Kolaka	669 144	1 415 208	2 084 352
Konawe Selatan	449 400	20 225	469 625
Bombana	36 000	120	36 120
Wakatobi	73 000	6 000	79 000
Kolaka Utara	0	0	0
Buton Utara	0	0	0
Konawe Utara	0	0	0
Kendari	5 457 956	365 712	5 823 668
Baubau	286 497	25 128	311 625
JUMLAH	8 531 279	1 911 594	10 442 873

Tabel 3.7
Pengeluaran untuk Pekerja/Karyawan Produksi (000 Rp) menurut Kode Industri dan Jenis Pengeluaran, 2014

Kode Industri	Jenis Pengeluaran (000 Rp)		Jumlah (000 Rp)
	Upah Gaji	Insentif Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)
10	17 219 814	1 616 554	18 836 368
11	951 427	263 800	1 215 227
13	163 024	0	163 024
10,11,13	18 334 265	1 880 354	20 214 619
16	3 030 810	210 411	3 241 221
18	617 326	25 823	643 149
16,18	3 648 136	236 234	3 884 370
23	2 335 350	461 299	2 796 649
24	63 105 682	89 014 228	152 119 910
23,24	65 441 032	89 475 527	154 916 559
31	1 770 560	22 800	1 793 360
32	2 198 232	461 045	2 659 277
33	1 923 600	574 917	2 498 517
31,32,33	5 892 392	1 058 762	6 951 154
JUMLAH	93 315 825	92 650 877	185 966 702

Tabel 3.8
Pengeluaran untuk Pekerja/Karyawan Lainnya (000 Rp) menurut Kode Industri dan Jenis Pengeluaran, 2014

Kode Industri	Jenis Pengeluaran (000 Rp)		Jumlah (000 Rp)
	Upah Gaji	Isentif Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)
10	3 709 532	341 681	4 051 213
11	629 073	25 236	654 309
13	70 497	0	70 497
10,11,13	4 409 102	366 917	4 776 019
16	1 537 350	17 290	1 554 640
18	484 273	21 998	506 271
16,18	2 021 623	39 288	2 060 911
23	1 000 800	173 406	1 174 206
24	98 171	1 272 527	1 370 698
23,24	1 098 971	1 445 933	2 544 904
31	651 903	0	651 903
32	204 000	25 128	229 128
33	145 680	34 328	180 008
31,32,33	1 001 583	59 456	1 061 039
JUMLAH	8 531 279	1 911 594	10 442 873

Tabel 3.9
Tenaga Listrik yang Dibangkitkan Sendiri, yang Dibeli dan yang Dijual
menurut Kabupaten/Kota, 2014

Kabupaten/ Kota	Produksi Sendiri (KwH)	Tenaga Listrik Yang Dibeli		Tenaga Listrik Yang Dijual		Generator	
		Jumlah (KwH)	Nilai (000 Rp)	Jumlah (KwH)	Nilai (000 Rp)	Jumlah (Unit)	Kekuatan (KW)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Buton	651 475	911 139	613 981	0	0	1	320
Muna	24 639	660 843	31 510	0	0	11	11 365
Konawe	283 250	66 703	40 348	0	0	4	840
Kolaka	1 922 134	42 740	119 000	0	0	2	571 660
Konawe Selatan	160 796	11 514	14 382	0	0	5	21 635
Bombana	0	4 389	4 800	0	0	0	0
Wakatobi	0	197	6 000	0	0	0	0
Kolaka Utara	5	0	0	0	0	2	5
Buton Utara	804	144	180	0	0	3	2 950
Konawe Utara	1 000	0	0	0	0	3	1 000
Kendari	1 481 831	5 379 840	7 473 432	0	0	19	16 958
Baubau	21 754	86 505	117 750	0	0	3	25
JUMLAH	4 547 688	7 164 014	8 421 383	0	0	53	626 758

Tabel 3.10
Tenaga Listrik yang Dibangkitkan Sendiri, yang Dibeli dan yang Dijual
menurut Kode Industri, 2014

Kode Industri	Produksi Sendiri (KwH)	Tenaga Listrik Yang Dibeli		Tenaga Listrik Yang Dijual		Generator	
		Jumlah (KwH)	Nilai (000 Rp)	Jumlah (KwH)	Nilai (000 Rp)	Jumlah (Unit)	Kekuatan (KW)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	762 940	6 024 200	7 540 855	0	0	25	12 695
11	0	28 027	182 730	0	0	0	0
13	0	600	600	0	0	0	0
10,11,13	762 940	6 052 827	7 724 185	0	0	25	12 695
16	182 715	136 845	124 392	0	0	12	23 388
18	0	26 751	116 608	0	0	2	9 000
16,18	182 715	163 596	241 000	0	0	14	32 388
23	2 205 384	20 679	27 948	0	0	5	2 840
24	0	0	0	0	0	1	569 660
23,24	2 205 384	20 679	27 948	0	0	6	572 500
31	15 295	679 405	97 450	0	0	1	8 000
32	21 754	84 371	114 800	0	0	3	25
33	1 359 600	163 136	216 000	0	0	4	1 150
31,32,33	1 396 649	926 912	428 250	0	0	8	9 175
JUMLAH	4 547 688	7 164 014	8 421 383	0	0	53	626 758

Tabel 3.11
Jumlah Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas menurut Kabupaten/Kota, 2014

Kabupaten/ Kota	Jenis Bahan Bakar dan Pelumas						
	Bensin (Liter)	Solar (Liter)	Minyak Tanah (Liter)	BatuBara (Kg)	Briket Batubara (Kg)	LPG (Kg)	Pelumas (Liter)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Buton	10	57 500	480	0	0	50	482
Muna	3 482	39 742	14 282	0	0	2 049	863
Konawe	1 922	116 120	1 375	28 000	0	0	4 155
Kolaka	222 514	1 122 628	0	138 399 744	0	576	115 063
Konawe Selatan	11 420	26 090	5 160	0	0	1 116	3 145
Bombana	5 447	2 076	13 800	0	0	456	69
Wakatobi	0	12 000	0	0	0	0	0
Kolaka Utara	8 470	3 000	0	0	0	0	140
Buton Utara	1 000	1 100	14 300	0	0	0	33
Konawe Utara	0	121 740	0	0	0	0	5 800
Kendari	57 818	449 637	29 949	0	0	75 928	11 374
Baubau	4 946	7 172	60	0	4 835	1 800	548
JUMLAH	317 029	1 958 805	79 406	138 427 744	4 835	80 355	141 672

Tabel 3.12
Jumlah Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas menurut Kode Industri, 2014

Kode Industri	Jenis Bahan Bakar dan Pelumas						
	Bensin (Liter)	Solar (Liter)	Minyak Tanah (Liter)	BatuBara (Kg)	Briket Batubara (Kg)	LPG (Kg)	Pelumas (Liter)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	54 992	505 648	62 730	0	4 835	67 076	13 917
11	13 395	124 302	0	0	0	576	2 304
13	0	0	0	0	0	0	0
10,11,13	68 387	629 950	62 730	0	4 835	67 652	16 221
16	21 310	60 272	15 675	0	0	48	3 829
18	6 194	0	0	0	0	75	690
16,18	27 504	60 272	15 675	0	0	123	4 519
23	9 077	701 700	372	28 000	0	0	29 180
24	201 816	431 326	0	138 399 744	0	0	88 479
23,24	210 893	1 133 026	372	138 427 744	0	0	117 659
31	3 492	3 530	60	0	0	0	193
32	4 946	7 172	60	0	0	180	548
33	1 807	124 855	509	0	0	12 400	2 532
31,32,33	10 245	135 557	629	0	0	12 580	3 273
JUMLAH	317 029	1 958 805	79 406	138 427 744	4 835	80 355	141 672

Tabel 3.13
Nilai Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas (000 Rp) menurut Kabupaten/Kota,
2014

Kabupaten/ Kota	Jenis Bahan Bakar dan Pelumas							
	Bensin	Solar	Minyak Tanah	Batubara	Briket Batubara	LPG	Bahan Bakar Lainnya	Pelumas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Buton	80	373 750	2 880	0	0	500	0	9 640
Muna	28 391	366 775	68 484	0	0	11 040	27 815	14 780
Konawe	12 608	1 088 840	8 250	70 000	0	0	0	83 100
Kolaka	1 952 061	10 346 060	0	345 999 360	0	5 760	1 196 246 709	2 301 244
Konawe Selatan	97 851	209 515	42 659	0	0	11 124	68 640	62 900
Bombana	35 587	13 500	82 800	0	0	4 560	0	1 290
Wakatobi	0	78 000	0	0	0	0	0	0
Kolaka Utara	76 230	26 400	0	0	0	0	0	2 800
Buton Utara	9 000	9 900	100 100	0	0	0	4 050	660
Konawe Utara	0	1 156 530	0	0	0	0	0	116 000
Kendari	381 021	4 124 647	237 380	0	0	754 814	1 000	209 560
Baubau	32 232	49 023	420	0	33 845	1 800	560	10 960
JUMLAH	2 625 061	17 842 940	542 973	346 069 360	33 845	789 598	1 196 348 774	2 812 934

Tabel 3.14
Nilai Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas (000 Rp) menurut Kode Industri, 2014

Kode Industri	Jenis Bahan Bakar dan Pelumas								
	Bensin	Solar	Minyak Tanah	Batubara	Briket Batubara	LPG	Bahan Bakar Lainnya	Pelumas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
10	372 475	4 507 045	426 564		0	33 845	656 844	1 360	257 850
11	88 258	811 563	0		0	0	5 760	0	46 080
13	0	0	0		0	0	0	200	0
10,11,13	460 733	5 318 608	426 564		0	33 845	662 604	1 560	303 930
16	180 431	515 490	108 350		0	0	444	10 290	76 580
18	40 264	0	0		0	0	750	0	13 800
16,18	220 695	515 490	108 350		0	0	1 194	10 290	90 380
23	58 998	6 648 250	3 019	70 000		0	0	90 215	583 600
24	1 816 344	4 097 597	0	345 999 360		0	0	1 196 246 709	1 769 564
23,24	1 875 342	10 745 847	3 019	346 069 360		0	0	1 196 336 924	2 353 164
31	24 299	27 850	300		0	0	0	0	3 860
32	32 232	49 023	420		0	0	1 800	0	10 960
33	11 760	1 186 122	4 320		0	0	124 000	0	50 640
31,32,33	68 291	1 262 995	5 040		0	0	125 800	0	65 460
JUMLAH	2 625 061	17 842 940	542 973	346 069 360	33 845	789 598	1 196 348 774	2 812 934	

Tabel 3.15
Selisih Nilai Stok Bahan Baku, Barang Setengah Jadi dan Barang Jadi (000 Rp)
menurut Kode Industri, 2014

Kode Industri	Selisih Nilai Stok Bahan Baku	Selisih Nilai Stok Barang Setengah Jadi	Selisih Nilai Stok Barang Jadi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	1 857 274	0	1 214 800	3 072 074
11	24 305	0	10 000	34 305
13,	0	0	1 080	1 080
10,11,13	1 881 579	0	1 225 880	3 107 459
16	88 500	15 000	357 000	460 500
18	5 168	0	56 175	61 343
16,18	93 668	15 000	413 175	521 843
23	41 230	31 125	20 120	92 475
24	0	0	-539 582 743	-539 582 743
23,24	41 230	31 125	-539 562 623	-539 490 268
31	187 600	337 000	521 000	1 045 600
32	18 230	0	0	18 230
33	-55 000	0	0	-55 000
31,32,33	150 830	337 000	521 000	1 008 830
JUMLAH	2 167 307	383 125	-537 402 568	-534 852 136

Tabel 3.16
Komposisi Biaya Input (000 Rp) menurut Kabupaten/Kota, 2014

Kabupaten/ Kota	Bahan Baku	Bahan Bakar, Tenaga Listrik dan Gas	Sewa Gedung, Mesin dan Alat-Alat	Barang Lainnya diluar Bahan baku dan Penolong	Jasa-Jasa	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Buton	4 802 685	1 000 831	1 728 650	41 100	0	7 573 266
Muna	9 354 003	548 795	3 700	303 879	24 700	10 235 077
Konawe	6 409 500	1 303 146	0	10 550	10 200	7 733 396
Kolaka	255 265 207	1 556 970 194	108 213 936	645 068 951	276 334 217	2 841 852 505
Konawe Selatan	13 715 515	507 071	801 600	493 559	240 000	15 757 745
Bombana	7 527 145	142 537	0	550	0	7 670 232
Wakatobi	2 406 000	84 000	0	100 000	0	2 590 000
Kolaka Utara	288 000	105 430	0	1 000	0	394 430
Buton Utara	325 000	123 890	0	285 800	0	734 690
Konawe Utara	28 141 000	1 272 530	0	0	0	29 413 530
Kendari	197 127 072	13 181 854	542 804	7 304 724	32 750	218 189 204
Baubau	7 686 126	246 590	0	173 674	0	8 106 390
JUMLAH	533 047 253	1 575 486 868	111 290 690	653 783 787	276 641 867	3 150 250 465

Tabel 3.17
Komposisi Biaya Input (000 Rp) menurut Kode Industri, 2014

Kode Industri	Bahan Baku	Bahan Bakar, Tenaga Listrik dan Gas	Sewa Gedung, Mesin dan Alat-Alat	Barang Lainnya diluar Bahan baku dan Penolong	Jasa-Jasa	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	244 159 177	13 796 838	1 832 141	6 447 636	1 000	266 236 792
11	5 941 111	1 134 391	0	453 544	20 000	7 549 046
13	238 021	800	0	14 150	0	252 971
10,11,13	250 338 309	14 932 029	1 832 141	6 915 330	21 000	274 038 809
16	13 111 700	1 015 977	801 600	1 548 457	273 900	16 751 634
18	3 595 231	171 422	0	35 601	0	3 802 254
16,18	16 706 931	1 187 399	801 600	1 584 058	273 900	20 553 888
23	11 341 738	7 482 030	650 000	114 798	0	19 588 566
24	244 376 086	1 549 929 574	107 563 936	644 969 451	276 314 217	2 823 153 264
23,24	255 717 824	1 557 411 604	108 213 936	645 084 249	276 314 217	2 842 741 830
31	2 410 497	153 759	0	17 450	0	2 581 706
32	6 343 472	209 235	0	135 300	0	6 688 007
33	1 530 220	1592 842	443 013	47 400	32 750	3 646 225
31,32,33	10 284 189	1 955 836	443 013	200 150	32 750	12 915 938
JUMLAH	533 047 253	1 575 486 868	111 290 690	653 783 787	276 641 867	3 150 250 465

Tabel 3.18
Komposisi Nilai Output (000 Rp) menurut Kabupaten/Kota, 2014

Kabupaten/ Kota	Barang yg Dihasilkan	Jasa Industri yg Diberikan Pihak Lain	Keuntungan		Jumlah
			Penjualan dari Barang yg Dijual dalam Bentuk yg Sama Waktu Pembelian	Selisih Nilai Stok Barang Setengah Jadi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Buton	8 675 403	0	0	0	8 675 403
Muna	17 300 044	27 525	113 360	18 295	17 459 224
Konawe	2 608 200	8 839 350	89 100	47 830	11 584 480
Kolaka	4 005 275 370	0	89 000	0	4 005 364 370
Konawe Selatan	20 827 971	0	11 520	0	20 839 491
Bombana	10 215 000	0	0	0	10 215 000
Wakatobi	5 310 000	0	0	0	5 310 000
Kolaka Utara	1 089 400	0	0	0	1 089 400
Buton Utara	1 690 000	0	0	0	1 690 000
Konawe Utara	40 810 000	0	0	0	40 810 000
Kendari	328 957 215	6 693 950	17 236 336	317 000	353 204 501
Baubau	14 056 122	0	5 000	0	14 061 122
JUMLAH	4 456 814 725	15 560 825	17 544 316	383 125	4 490 302 991

Tabel 3.19
Komposisi Nilai Output (000 Rp) menurut Kode Industri, 2014

Kode Industri	Barang yg Dihasilkan	Jasa Industri yg Diberikan Pihak Lain	Keuntungan		Jumlah
			Penjualan dari Barang yg Dijual dalam Bentuk yg Sama Waktu Pembelian	Selisih Nilai Stok Barang Setengah Jadi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	381 309 337	50 000	17 209 356	0	398 568 693
11	19 120 326	0	89 000	0	19 209 326
13	741 020	0	0	0	741 020
10,11,13	401 170 683	50 000	17 298 356	0	418 519 039
16	26 963 364	3 500	2 500	15 000	26 984 364
18	7 787 729	233 950	98 500	0	8 120 179
16,18	34 751 093	237 450	101 000	15 000	35 104 543
23	22 615 300	8 847 375	144 960	31 125	31 638 760
24	3 976 216 570	0	0	0	3 976 216 570
23,24	3 998 831 870	8 847 375	144 960	31 125	4 007 855 330
31	8 348 850	16 000	0	337 000	8 701 850
32	11 105 836	0	0	0	11 105 836
33	2 606 393	6 410 000	0	0	9 016 393
31,32,33	22 061 079	6 426 000	0	337 000	28 824 079
JUMLAH	4 456 814 725	15 560 825	17 544 316	383 125	4 490 302 991

Tabel 3.20
Nilai Tambah (000 Rp) menurut Kabupaten/Kota, 2014

Kabupaten/ Kota	Nilai Output	Biaya Input	Nilai Tambah (Harga Pasar)	Pajak Tak Langsung	Nilai Tambah (Biaya Faktor Produksi)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Buton	8 675 403	7 573 266	1 102 137	16 240	1 085 897
Muna	17 459 224	10 235 077	7 224 147	33 879	7 190 268
Konawe	11 584 480	7 733 396	3 851 084	24 020	3 827 064
Kolaka	4 005 364 370	2 841 852 505	1 163 511 865	17 507 418	1 146 004 447
Konawe Selatan	20 839 491	15 757 745	5 081 746	92 566	4 989 180
Bombana	10 215 000	7 670 232	2 544 768	2 000	2 542 768
Wakatobi	5 310 000	2 590 000	2 720 000	130 000	2 590 000
Kolaka Utara	1 089 400	394 430	694 970	300	694 670
Buton Utara	1 690 000	734 690	955 310	7 800	947 510
Konawe Utara	40 810 000	29 413 530	11 396 470	600 000	10 796 470
Kendari	353 204 501	218 189 204	135 015 297	897 866	134 117 431
Baubau	14 061 122	8 106 390	5 954 732	25 110	5 929 622
JUMLAH	4 490 302 991	3 150 250 465	1 340 052 526	19 337 199	1 320 715 327

Tabel 3.21
Nilai Tambah (000 Rp) menurut Kode Industri, 2014

Kode Industri	Nilai Output	Biaya Input	Nilai Tambah (Harga Pasar)	Pajak Tak Langsung	Nilai Tambah (Biaya Faktor Produksi)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	398 568 693	266 236 792	132 331 901	1 333 761	130 998 140
11	19 209 326	7 549 046	11 660 280	85 047	11 575 233
13	741 020	252 971	488 049	2 160	485 889
10,11,13	418 519 039	274 038 809	144 480 230	1 420 968	143 059 262
16	26 984 364	16 751 634	10 232 730	169 246	10 063 484
18	8 120 179	3 802 254	4 317 925	185 141	4 132 784
16,18	35 104 543	20 553 888	14 550 655	354 387	14 196 268
23	31 638 760	19 588 566	12 050 194	595 734	11 454 460
24	3 976 216 570	2 823 153 264	1 153 063 306	16 849 711	1 136 213 595
23,24	4 007 855 330	2 842 741 830	1 165 113 500	17 445 445	1 147 668 055
31	8 701 850	2 581 706	6 120 144	24 600	6 095 544
32	11 105 836	6 688 007	4 417 829	22 600	4 395 229
33	9 016 393	3 646 225	5 370 168	69 199	5 300 969
31,32,33	28 824 079	12 915 938	15 908 141	116 399	15 791 742
JUMLAH	4 490 302 991	3 150 250 465	1 340 052 526	19 337 199	1 320 715 327

Tabel 3.22
Nilai Efisiensi menurut Kabupaten/Kota, 2014

Kabupaten/ Kota	Nilai Output (000 Rp)	Biaya Input (000 Rp)	Efisiensi Input/Output	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Buton	8 675 403	7 573 266	1,1455	114,55
Muna	17 459 224	10 235 077	1,7058	107,58
Konawe	11 584 480	7 733 396	1,4980	149,80
Kolaka	4 005 364 370	2 841 852 505	1,4094	140,94
Konawe Selatan	20 839 491	15 757 745	1,3225	132,25
Bombana	10 215 000	7 670 232	1,3318	133,18
Wakatobi	5 310 000	2 590 000	2,0502	205,02
Kolaka Utara	1 089 400	394 430	2,7620	276,20
Buton Utara	1 690 000	734 690	2,3003	230,03
Konawe Utara	40 810 000	29 413 530	1,3875	138,75
Kendari	353 204 501	218 189 204	1,6188	161,88
Baubau	14 061 122	8 106 390	1,7346	173,46
JUMLAH	4 490 302 991	3 150 250 465	0,7016	70,16

Tabel 3.23
Nilai Efisiensi menurut Kode Industri, 2014

Kode Industri	Nilai Output (000 Rp)	Biaya Input (000 Rp)	Efisiensi Input/Output	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	398 568 693	266 236 792	0,6680	66,80
11	19 209 326	7 549 046	0,3930	39,30
13	741 020	252 971	0,3414	34,14
10,11,13	418 519 039	274 038 809	0,6548	65,48
16	26 984 364	16 751 634	0,6208	62,08
18	8 120 179	3 802 254	0,4682	46,82
16,18	35 104 543	20 553 888	0,5855	58,55
23	31 638 760	19 588 566	0,6191	61,91
24	3 976 216 570	2 823 153 264	0,7100	71,00
23,24	4 007 855 330	2 842 741 830	0,7093	70,93
31	8 701 850	2 581 706	0,2967	29,67
32	11 105 836	6 688 007	0,6022	60,22
33	9 016 393	3 646 225	0,4044	40,44
31,32,33	28 824 079	12 915 938	0,4481	44,81
JUMLAH	4 490 302 991	3 150 250 465	0,7016	70,16

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://sultra.bppt.go.id>